

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai *Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi

Mhd. Hafiz Maulana¹, Monica Cheria², Connie Halim³, Wilfrida Windra Sari Gea⁴,
H.Adam Afiezan^{5*}
Universitas Prima Indonesia
hafizmaulana1811@gmail.com, monicacheria08@gmail.com, conniehalim12@gmail.com,
wilfridagea@gmail.com, adamafiezan@unprimdn.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 21 September 2021
Disetujui : 4 Oktober 2021
Dipublikasi : 1 Januari 2021

ABSTRACT

The consumption industry is a type of business that is developing quite rapidly in Indonesia which results in quite tight competition in the business industry in Indonesia so that it requires business people to be able to run their business and maintain their existence. This study intends to examine the effect of cash flow, growth opportunity, leverage, net profit/loss on cash holding in consumption industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The research uses descriptive quantitative methods. The data used is secondary data obtained from the IDX through the <https://www.idx.co.id> site and obtained a sample of 36 companies that meet the criteria. The data analysis techniques used are: classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing which includes t test and f test. The conclusion obtained from this study is that cash flow has a positive and significant effect on cash holding, leverage has a negative and significant effect on cash holding, growth opportunity, and net profit/loss has no and no significant effect on cash holding. Based on the coefficient of determination test, it was found that the dependent variable in this study was influenced by all independent variables as much as 34.7% and the remaining 65.3% was influenced by other variables apart from this study.

Keywords: *Cash Flow, Cash Holding, Growth Opportunity, Leverage, Net Profit / Loss*

PENDAHULUAN

Perindustrian konsumsi merupakan jenis usaha yang sedang berkembang cukup laju di Indonesia yang mengakibatkan persaingan yang cukup ketat dalam dunia bisnis di Indonesia sehingga, menuntut para pelaku bisnis untuk dapat menjalankan bisnisnya maupun mempertahankan eksistensinya. (Kariyoto, 2018) menyatakan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami kasus bangkrut disebabkan oleh adanya masalah keuangan. Adapun strategi yang perlu dilakukan agar dapat menjalankan dan mempertahankan bisnis, yaitu pengelolaan aktiva seperti kas.

Tabel 1. Fenomena Penelitian (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Cash Flow	Growth Opportunity	Leverage	Net Profit	Cash Holding
GGRM	2017	11.237.253	83.305.925	24.572.266	7.755.347	2.329.179
	2018	11.156.804	95.707.663	23.963.934	7.793.068	2.034.169
	2019	15.073.090	110.523.819	27.716.516	10.880.704	3.571.886
HMSP	2017	16.894.806	99.091.484	9.028.078	12.670.534	7.501.737

	2018	17.961.269	106.741.891	11.244.167	13.538.418	15.516.439
	2019	18.259.423	106.055.176	15.223.076	13.721.513	18.820.695
ICBP	2017	3.543.173	35.606.593	11.295.184	3.543.173	8.796.690
	2018	4.658.781	38.413.407	11.660.003	4.658.781	4.726.822
	2019	5.360.029	42.296.703	12.038.210	5.360.029	8.359.164

Sumber : www.idx.co.id

PT Gudang Garam Tbk, dimana nilai *growth opportunity* yang dimiliki pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.401.738.000.000 atau sebesar 14.8% sedangkan *cash holding* di periode 2017-2018 menyusut sebanyak Rp 295.010.000.000 atau 12.6%.

Pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, nilai *growth opportunity* pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 686.715.000.000 atau sebesar 0.64% sedangkan nilai *cash holding* mengalami kenaikan sebesar 21.29% atau setara dengan Rp 3.304.256.000.000.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, *cash flow* pada periode 2017-2018 terjadi peningkatan sebanyak Rp 1.115.608.000.000 atau 31.48%, *leverage* pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan sebanyak Rp 364.819.000.000 atau sebanyak 3.22%, dan nilai *net profit* di periode 2017-2018 terjadi kenaikan sebanyak Rp 1.115.608.000.000 atau sebanyak 31.48% sedangkan terjadi penurunan pada nilai *cash holding* tahun 2017-2018 sebesar Rp 4.069.868.000.000 atau 46.26%.

Berdasarkan tabel fenomena yang terjadi bisa diartikan bahwa penurunan maupun peningkatan nilai *cash holding* disebabkan *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *net profit/loss* yang berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya *cash holding* suatu perusahaan.

Salah satu studi kasus yang terjadi di perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dimana terjadi kenaikan penjualan serta laba, akan tetapi kas perusahaan pada caturwulan I tahun 2017 mengalami minus sebesar Rp 21 M, sehingga dapat menyebabkan perusahaan mencari dana dari pihak eksternal. Dari kasus ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kurangnya *control* terhadap *cash holding* perusahaan sehingga dapat menyebabkan minusnya nilai *cash holding* sementara penjualan dan laba mengalami peningkatan.

Penelitian ini bertujuan guna melanjutkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hasana, 2019) dengan judul "Analisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, Modal Kerja Bersih, *Growth Opportunity*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*", dimana Hasana memilih bidang industri *property/real estate* yang tercatat di IDX tahun 2016 - 2018. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Hasana, penulis menetapkan objek penelitian ini dengan sektor *consumer goods* yang terdaftar di IDX tahun 2017 - 2019. Selain objek dan tahun penelitian yang berbeda, penulis juga mengurangi variabel modal kerja bersih, *cash conversion cycle*, dan *capital expenditure*. Penulis menambahkan tiga variabel baru yakni *cash flow*, *leverage*, dan *net profit/loss*.

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H2 : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H4 : *Net profit/loss* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H5 : *Cash flow*, *growth opportunity*, *leverage*, dan *net profit/loss* berpengaruh secara simultan terhadap *cash holding*

STUDI LITERATUR

Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*

Menurut (Powell, 2018) bisnis dengan peluang investasi disarankan untuk menyimpan kas dengan jumlah besar dalam menghadapi ketidakpastian aliran dana di periode mendatang untuk membiayai kebutuhan investasi perusahaan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa *cash flow*

berpengaruh positif terhadap *cash holding*, diperkuat oleh hasil penelitian dari (Maya Sari & Ardian, 2019) dan (Sethi & Swain, 2019).

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

(Simanjuntak & Wahyudi, 2020) menyatakan tingkat peluang pertumbuhan usaha akan berbanding lurus dengan dana yang ditahan, karena perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menyimpan kas lebih maksimal. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Shabbir, Haider Hashmi, & Mujtaba Chaudhary, 2016) dan (Sari & Hastuti, 2020).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

(Angelia & Dwimulyani, 2019) menyimpulkan *cash holding* dipengaruhi oleh *leverage* perusahaan karena ketika perusahaan membayar kewajibannya, maka akan berpengaruh terhadap kas perusahaan. Dalam penelitian (Alicia, Putra, Fortuna, Felin, & Purba, 2020) menyebutkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Net Profit/Loss* terhadap *Cash Holding*

(Humendru & Pangaribuan, 2018), perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung menahan/menyimpan dana dengan jumlah cukup besar, karena tidak hanya mempertimbangkan apa yang akan didapat, perusahaan juga harus dapat memperkirakan beban yang dihasilkan dari tindakan itu. Dalam penelitian (Humendru & Pangaribuan, 2018) menyebutkan *net profit/loss* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan ialah kausal kontributif yakni untuk melihat bagaimana pengaruh *cash flow*, *growth opportunity*, *net profit/loss*, dan *leverage* terhadap *cash holding*. Data sekunder ditetapkan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini. (Sugiyono, 2017, p. 137) mengemukakan bahwa data sekunder yaitu data tidak diperoleh dari sumber secara langsung, melainkan melalui pihak lain, misalnya dokumen, orang lain, situs resmi, dan lain sebagainya. Penelitian ini memperoleh sumber data melalui <https://www.idx.co.id> dan diolah menggunakan *software* SPSS.

Populasi dan Sampel

Penulis menetapkan sektor *consumer goods* yang tercatat di IDX periode 2017-2019 sebagai populasi pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang peneliti pakai ialah *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan kriteria untuk memilih yang dijadikan sebagai data sampel.

Tabel 2. Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019	54
2	Perusahaan sektor industri konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut - turut selama periode 2017-2019	(18)
	Jumlah sampel yang digunakan	36
	Jumlah pengamatan (36x3)	108

Sumber : [idx.co.id](https://www.idx.co.id)

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
----	----------	----------------------	-----------	-------

1	Cash Flow (X1)	Cash flow ialah arus kas keluar dan masuk suatu industri/perusahaan. (Kartikahardi, Sinaga, Wahyuni, Siregar, & Syamsul, 2017).	Cash Flow : $\frac{EBIT + Depresiasi}{Aktiva Bersih}$ (Gunawan, 2016)	Rasio
2	Growth Opportunity (X2)	Growth opportunity pada umumnya diartikan sebagai kapabilitas manajemen usaha untuk ekspansi bisnisnya. (Andika, 2017)	Growth Opportunity : $\frac{Total\ Penjualan\ t - Total\ Penjualan\ t-1}{Total\ Penjualan\ t-1}$ (Sari & Hastuti, 2020)	Rasio
3	Leverage (X3)	Leverage menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menaikkan pendapatannya.	Leverage : $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ (Alicia et al., 2020)	Rasio
4	Net Profit /Loss (X4)	Net profit/loss merupakan kerugian atau keuntungan dalam suatu periode usaha. Variabel ini dinyatakan sebagai variabel <i>dummy</i> dengan ketentuan 1 dan 0. (Humendru & Pangaribuan, 2018)	Net Profit/Loss : Ketentuan (Laba = 1, Rugi = 0) (Humendru & Pangaribuan, 2018)	Nominal
5	Cash Holding (Y)	Cash holding ialah skejumlah dana yang dapat dikeluarkan dengan lancar guna memenuhi aktivitas operasional perusahaan. (Hasana, 2019)	Cash Holding : $\frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{Total\ Aset}$ (Hengsaputri & Bangun, 2020)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Syarat yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda untuk mengecek sampel yang diteliti telah terhindar dari gangguan yaitu uji asumsi klasik, dengan melakukan beberapa pengujian seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai data telah berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Data residual dinyatakan terdistribusi dengan normal jika mempunyai signifikan > 0,05 (Hantono, 2017, p. 58)

Uji multikolinieritas dilaksanakan guna melihat hubungan yang terjadi di antara variabel bebas. Data dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas bila nilai $VIF \leq 10$ & $tolerance \geq 0,10$ (Hantono, 2017, p. 66)

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menilai suatu model regresi linear adanya perbedaan varian pada residual antar pengamatan. Ketentuan data terbebas oleh gejala heteroskedastisitas dinilai dari grafik *scatterplot*, dimana data harus berdistribusi dengan acak dan berada di antara garis 0 (Hantono, 2017, p. 70).

Uji autokorelasi dilaksanakan melalui penganalisaan perbandingan nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan menggunakan tabel *Durbin Watson* (Hantono, 2017, p. 67). Terbebasnya data dari gejala autokorelasi ditentukan dengan nilai $DW < dU < 4 - dU$.

Metode Analisis Data Penelitian

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis data pada penelitian ini, guna mengukur pengaruh diantara variabel independen dan dependen yang memakai beberapa variabel. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Keterangan :

Y : *Cash Holding*
 α : Konstanta
 β₁,..., β₄ : Koefisien Regresi

X₁ : *Cash Flow*
 X₂ : *Growth Opportunity*
 X₃ : *Leverage*
 X₄ : *Net Profit/Loss*
Koefisien Determinasi

Koefisien-determinasi (R²) dilakukan guna menilai besarnya tingkat probabilitas variabel bebas seperti *cash flow*, *growth opportunity*, *leverage*, dan *net profit/loss* dalam garis regresi variabel terikat yakni *cash holding*. Besarnya nilai koefisien determinasi akan berbanding lurus dengan kemampuan varian dan variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Hantono, 2017, p. 71).

Uji T

Uji T ialah pengujian pada *independent variable* terhadap *dependent variable* untuk melihat pengaruhnya, dengan menggunakan standar signifikansi 5% dan 10%. Hipotesis dapat diterima bila nilai sig < 0,05 dan 0,1 namun, hipotesis dapat ditolak bila nilai sig > 0,05 & 0,1 (Hantono, 2017, p. 74).

Uji F

Uji F merupakan tindakan dalam memprediksi hubungan antara *dependent variable* dengan *independent variable* secara bersamaan. Pengujian ini dapat dinilai melalui perbandingan nilai F hitung terhadap nilai F tabel yang ada. Jika probabilitas < 0,05 maka penelitian ini bisa dilanjutkan (Hantono, 2017, p. 72)

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas yang dilakukan pada penelitian ini tidak memenuhi syarat asumsi normalitas, sehingga dilakukan outlier sebanyak 9 data. Berikut merupakan tabel *Kolmogorov Smirnov Test* yang menjadi hasil dari pengujian normalitas :

Tabel 4. Uji KS
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

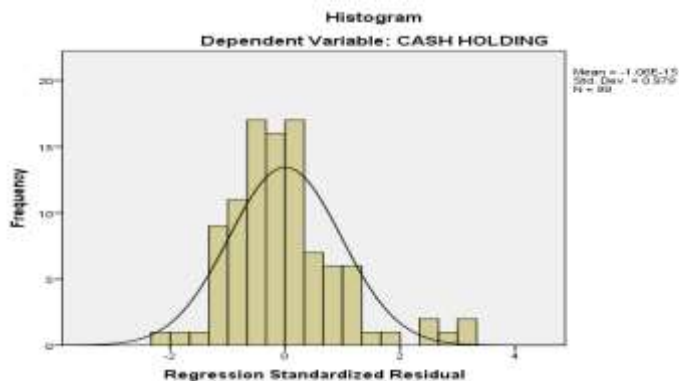
Sumber :
 2020

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11353310
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

Output SPSS

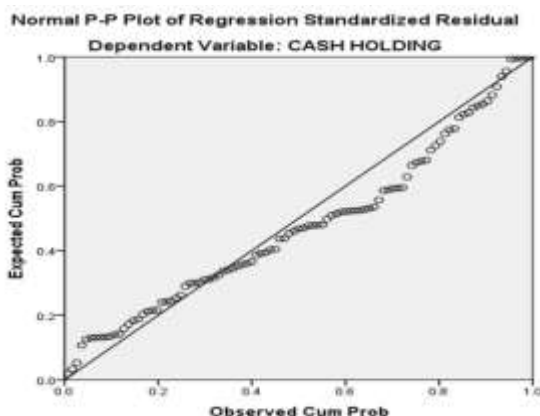
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas
 Sumber : *Output SPSS 2020*

Berdasarkan uji KS, diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,70 > 0,05$ dimana bisa ditarik kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi normal karena kriteria dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* telah dipenuhi.



Gambar 2. Grafik Normalitas P-P Plot
 Sumber : *Output SPSS 2020*

Gambar 1 grafik histogram pada pengujian normalitas berbentuk menyerupai lonceng serta pada gambar 2 grafik normalitas P-P Plot menunjukkan gambar dimana titik-titik mengikuti garis diagonalnya sehingga kesimpulannya ialah, data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.205	.045		4.547	.000		
1 CASH FLOW	.412	.114	.432	3.618	.000	.468	2.137
GROWTH							
OPPORTUNITY	-.162	.109	-.129	-1.484	.141	.878	1.139

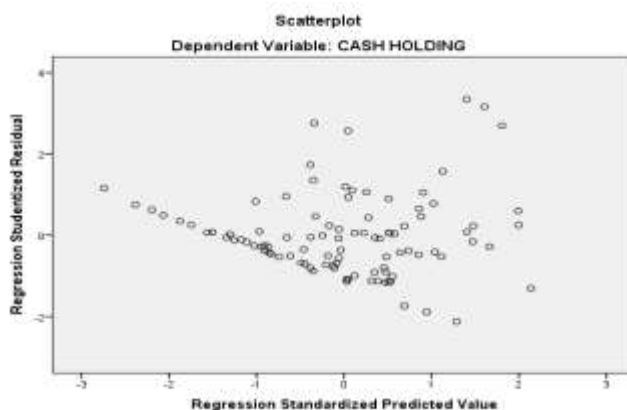
LEVERAGE	-0.338	.078	-0.378	-4.329	.000	.873	1.145
NET PROFIT / LOSS	-0.021	.045	-0.054	-0.465	.643	.490	2.042

a. Dependent Variable: CASH HOLDING

Sumber : *Output SPSS 2020*

Berdasarkan tampilan *output* pada pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* variabel independen $\geq 0,01$ & *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 yang menunjukkan data ini sudah terbebas dari gejala multikolinearitas dan memenuhi syarat.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
 Sumber : *Output SPSS 2020*

Grafik *scatterplot* pada gambar di atas, data tersebar dengan acak diantara garis 0 maka kesimpulannya ialah data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji *Spearman's Rho*
Correlations

		CASH FLOW	GROWTH OPPORTUNITY	LEVERAGE	NET PROFIT / LOSS	Unstandardized Residual
CASH FLOW	Correlation Coefficient	1.000	.204*	-.241*	.625**	-.014
	Sig. (2-tailed)	.	.042	.016	.000	.890
	N	99	99	99	99	99
GROWTH OPPORTUNITY	Correlation Coefficient	.204*	1.000	.124	.120	.021
	Sig. (2-tailed)	.042	.	.221	.237	.835
	N	99	99	99	99	99
Spearman's rho LEVERAGE	Correlation Coefficient	-.241*	.124	1.000	-.271**	.077
	Sig. (2-tailed)	.016	.221	.	.007	.447
	N	99	99	99	99	99
NET PROFIT / LOSS	Correlation Coefficient	.625**	.120	-.271**	1.000	-.089
	Sig. (2-tailed)	.000	.237	.007	.	.379
	N	99	99	99	99	99
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.014	.021	.077	-.089	1.000

Residual	Sig. (2-tailed)	.890	.835	.447	.379	.
N		99	99	99	99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS 2020*

Pada penelitian ini, pengujian melakukan transformasi data untuk membebaskan data dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji *Spearman's Rho* dimana nilai sig semua variabel $\geq 0,05$ sehingga disimpulkan, data terhindar dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.347	.11592	2.087

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT / LOSS, GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, CASH FLOW

b. Dependent Variable: CASH HOLDING

Sumber : *Output SPSS 2020*

Pada penelitian ini, k (variabel independen) berjumlah 4 dan n (residual) adalah 99, didasarkan pada tabel *durbin watson* diambil nilai dU senilai 1,7575 dan dL senilai 1,5897. Nilai *durbin watson* yang dihasilkan *model summary* adalah 2,087. Dalam uji autokorelasi, terdapat kriteria dimana apabila nilai $dU < dW < 4 - dU$, artinya terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa $1,7575 (dU) < 2,087 (dW) < 2,2425 (4 - dU)$ yang menandakan bahwa penelitian sudah bebas dari terjadinya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.205	.045		4.547	.000		
CASH FLOW	.412	.114	.432	3.618	.000	.468	2.137
GROWTH OPPORTUNITY	-.162	.109	-.129	1.484	.141	.878	1.139
LEVERAGE	-.338	.078	-.378	4.329	.000	.873	1.145
NET PROFIT / LOSS	-.021	.045	-.054	-.465	.643	.490	2.042

a. Dependent Variable: CASH HOLDING

Sumber : *Output SPSS 2020*

Berdasarkan tabel 8 di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini, yakni :

$$\text{Cash Holding (Y)} = 0,205 \text{ (a)} + 0,412 \text{ Cash Flow (b1)} - 0,162 \text{ Growth Opportunity (b2)} - 0,338 \text{ Leverage (b3)} - 0,021 \text{ Net Profit/Loss (b4)}$$

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.347	.11592	2.087

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT / LOSS, GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, CASH FLOW

b. Dependent Variable: CASH HOLDING

Sumber : *Output SPSS 2020*

Besarnya dampak yang diterima variabel Y melalui variabel X bisa terlihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah 0,347 atau 34,7% yang artinya variabel independen (*cash flow, growth opportunity, leverage, dan net profit/loss*) mempengaruhi variabel dependen (*cash holding*) sebanyak 34,7% dan 65,3% terpengaruh dengan variabel lainnya selain dari penelitian ini.

Uji F

Tabel 10. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.755	4	.189	14.038	.000 ^b
	Residual	1.263	94	.013		
	Total	2.018	98			

a. Dependent Variable: CASH HOLDING

b. Predictors: (Constant), NET PROFIT / LOSS, GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, CASH FLOW

Sumber : *Output SPSS 2020*

Berdasarkan data penelitian ini, didapatkan nilai $df_1 = 4$ & $df_2 = 94$, sehingga nilai f tabel data ini adalah senilai 2,47, nilai f hitung berdasarkan tabel *anova* adalah 14,038, dan nilai sig sebanyak $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 11. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.205	.045		4.547	.000		
	CASH FLOW	.412	.114	.432	3.618	.000	.468	2.137
	GROWTH OPPORTUNITY	-.162	.109	-.129	-1.484	.141	.878	1.139
	LEVERAGE	-.338	.078	-.378	-4.329	.000	.873	1.145
	NET PROFIT / LOSS	-.021	.045	-.054	-.465	.643	.490	2.042

a. Dependent Variable: CASH HOLDING

Sumber : *Output SPSS 2020*

Pada *cash flow*, nilai t hitung bernilai positif yaitu 3,618, dimana nilai t hitung > t tabel, yaitu $3,618 > 1,98552$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan, *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Pada *growth opportunity*, nilai t hitung bernilai negatif yaitu -1,484, dimana nilai t hitung < t tabel, yaitu $1,484 < 1,98552$ dan nilai sig $0,141 > 0,05$ sehingga dapat diartikan, *growth opportunity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap *cash holding*. Pada *leverage*, nilai t hitung bernilai negatif yaitu -4,329, dimana nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $4,329 > 1,98552$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Pada *net profit/loss*, nilai t hitung bernilai negatif yaitu -0,465, dimana nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu $0,465 < 1,98552$ dan nilai sig $0,643 > 0,05$ sehingga dapat diartikan, *net profit/loss* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *cash holding*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*

Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini didasarkan pada hasil uji T, yang memperoleh nilai t hitung bernilai positif yakni $3,618 > 1,98552$ & nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hipotesis pertama diterima karena sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil ini diperkuat dengan *pecking order theory* yang menyebutkan, industri senantiasa akan memiliki *cash holding* dengan nilai yang cukup besar apabila mempunyai nilai *cash flow* yang besar. Industri yang mempunyai nilai *cash flow* besar cenderung akan mendahulukan penggunaan dana internal untuk membiayai proyek baru, melunasi hutang, pembayaran dividen, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tingkat *cash flow* suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai *cash holding*. Penelitian (Maya Sari & Ardian, 2019) sejalan dengan hasil penelitian ini. Akan tetapi, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Gunawan, 2016).

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini didasarkan pada hasil uji T, yang memperoleh nilai t hitung bernilai negatif yakni $1,485 < 1,98552$ & nilai signifikan $0,141 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak karena tidak sejalan dengan hasil penelitian.

Dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini, nilai peluang pertumbuhan industri/perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai *cash holding* perusahaan menjadi berkurang atau bertambah dikarenakan perusahaan tidak menggunakan *growth opportunity* untuk pertimbangan dalam melakukan penahanan kas. Perusahaan lebih mengarahkan penggunaan kas untuk membiayai proses produksi.

Penelitian (Hengsaputri & Bangun, 2020) sejalan dengan hasil penelitian ini. Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian (Sari & Hastuti, 2020).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini didasarkan pada hasil uji T, yang memperoleh nilai t hitung bernilai negatif yakni $4,329 > 1,98552$ & nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis ketiga, yang berarti H3 ditolak.

Hal yang mendasari hasil penelitian ini adalah besarnya nilai *leverage* disebabkan oleh industri yang menyimpan dana dengan tingkat yang rendah karena perusahaan memiliki kewajiban beserta bunga hutang yang harus diselesaikan. Alasan lainnya karena perusahaan membeli aset lainnya secara kredit untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan menyimpan *cash holding* dalam jumlah yang rendah. Hasil ini di dukung oleh (Saputri & Kuswardono, 2019) dan (Suherman, 2017) namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian (Dwitama, 2017).

Pengaruh *Net Profit* terhadap *Cash Holding*

Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan oleh *net profit* terhadap *cash holding*. Kesimpulan ini dikarenakan nilai t hitung bernilai negatif yaitu $0,465 < 1,98552$ & nilai sig $0,643 > 0,05$. Hipotesis keempat ditolak karena tidak sejalan dengan hasil penelitian.

Perusahaan yang memperoleh laba yang besar cenderung menyimpan *cash holding* dengan nilai yang besar. Akan tetapi, perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini

sebagian besar tidak menetapkan *net profit/loss* sebagai tolak ukur dalam penentuan nilai optimal *cash holding* perusahaan. Perusahaan lebih memfokuskan laba yang diperoleh untuk dikonversikan ke dalam bentuk aset lancar persediaan untuk menunjang proses produksi daripada dikonversi ke dalam bentuk kas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Humendru & Pangaribuan, 2018).

Pengaruh Cash Flow, Growth Opportunity, Leverage, dan Net Profit/Loss terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil uji F, dengan nilai df (n1) yaitu 4 dan df (n2) yaitu 94, maka nilai f tabel yang dihasilkan adalah 2,47 dan nilai f hitung sebesar 14,038. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *cash flow*, *growth-opportunity*, *leverage*, dan *net profit/loss* secara bersama-sama terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di IDX tahun 2017-2019. Hal ini dilihat melalui uji F, dimana nilai f hitung pada tabel *anova* senilai 14,038 & nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hipotesis kelima diterima karena sejalan dengan hasil penelitian.

KESIMPULAN

Cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana t hitung bernilai positif, sebesar 2,902 dimana t hitung > t tabel, yaitu $2,902 > 1,987933$ dan nilai sig $0,005 < 0,05$. *Growth opportunity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana t hitung bernilai negatif sebesar -0,532 dimana t hitung < t tabel, yaitu $0,532 < 1,987933$ dan nilai sig $0,596 > 0,05$. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana t hitung bernilai negatif sebesar -3,962 dimana t hitung > t tabel, yaitu $3,962 > 1,987933$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. *Net profit/loss* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana t hitung bernilai positif sebesar 0,212 dimana t hitung < t tabel, yaitu $0,212 < 1,98793$ dan nilai sig $0,832 > 0,05$. *Cash flow*, *growth opportunity*, *leverage*, dan *net profit/loss* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji F, dimana nilai f hitung pada tabel *anova* sebesar 10,795 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 322. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Andika, M. S. (2017). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holdings Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2015). *JOM Fekon*, 4(1), 1479–1493.
- Angelia, M., & Dwimulyani, S. (2019). Profitability, Leverage Dan Firm Size Mempengaruhi Cash Holding Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(46), 1–11.
- Dwitama, F. (2017). Analisis Pengaruh Leverage, Cash conversion cycle, Cash flow terhadap cash holding perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. (2016). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL DAN CASH FLOW TERHADAP CASH HOLDING. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasana, E. R. (2019). ANALISIS PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, MODAL KERJA BERSIH, GROWTH OPPORTUNITY DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING ARTIKEL. *Jurnal Akuntansi*.
- Hengsaputri, J. A., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital

- dan Cash Flow Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1343–1352.
- Humendru, A., & Pangaribuan, J. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding*. 4(1), 1–22.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kartikahardi, H., Sinaga, U. ., Wahyuni, T. e, Siregar, V. S., & Syamsul, M. (2017). *PSAK No.2 Akuntansi Keuangan tentang Laporan Arus Kas*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Maya Sari, D., & Ardian, A. (2019). Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.12142>
- Powell, G. E. (2018). The financial determinants of corporate cash holdings for Indonesian firms. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1).
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104.
- Sari, V. P., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1559–1567.
- Sethi, M., & Swain, R. K. (2019). Determinants of Cash Holdings: A Study of Manufacturing Firms in India. *International Journal of Management Studies*, VI(2(2)), 11. [https://doi.org/10.18843/ijms/v6i2\(2\)/02](https://doi.org/10.18843/ijms/v6i2(2)/02)
- Shabbir, M., Haider Hashmi, S., & Mujtaba Chaudhary, G. (2016). Determinants of corporate cash holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 5(1), 50–62. <https://doi.org/10.33844/ijol.2016.60263>
- Silaban, P., & Siahaan, R. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Medan: Universitas HKBP Nomensen.
- Simanjuntak, F. S., & Wahyudi, A. S. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 25–41. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-1.138>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255>